

BAB II

BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB

A. Riwayat Hidup Umar Bin Al-Khattab

1. Kelahiran dan Nasab Umar bin Khattab

Nama Lengkap Umar adalah Umar bin Khattab Ibn Nufail Ibn Abd al-'Uzza Ibn Riyah Ibn Qurth Ibn Razah Ibn 'Adiy Ibn Ka'ab Ibn Lu'aiy al-Qurasyiy al-'Adawiy.¹ Umar dilahirkan tiga belas tahun setelah tahun Gajah (tahun kelahiran Nabi Muhammad).² Ini berarti Umar *radhiyallahu'anhu* lebih muda tiga belas tahun dari Nabi Muhammad *Shalauallah Alaihi Wa sallam*.

Sedangkan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mughiroh bin Abdullah bin Umar bin Makhzum.³ Nasab Umar *radhiyallahu'anhu* bertemu dengan nasab Nabi Muhammad *Shalauallah Alaihi Wasallam* pada Ka'ab Ibn Luay.⁴ Umar berasal dari kalangan keluarga terpandang suku 'Adiy yang termasuk rumpun Quraisy. Umar memiliki kecerdasan yang luar biasa, bahkan dikatakan mampu memprakirakan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.⁵ Umar *radhiyallahu'anhu* menjadi orang yang dipilih sebagai duta dari kabilahnya pada masa *Jahiliyyah*. Jika terjadi perselisihan di antara para kabilah, maka Umar lah orang yang

¹ Jalaluddin as-Suyuthi, *Tarikh al-Kulafa*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988, h. 86.

² Abdul Wahhab an-Najjar, *al-Khulafa'al-Rasyidun*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Cet.2, 1990, h. 106.

³ Muhammad Ridla, *al-Faruq Umar Ibn al-Khatthab*, Cet. 6, Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1993, h. 8.

⁴ Amru Khalid, *Khulafa'ur Rasul, Terj.Farur Mu'is "Jejak para Khlaifah"*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 69

⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), h.

diutus untuk meleraikan dan mendamaikan. Hal ini menandakan bahwa Umar memiliki kecerdasan, keadilan, serta kebijaksanaan.⁶

Meskipun memiliki keturunan dan nasab serta kedudukan yang terhormat di keluarganya, tetapi pada masa jahiliyyah Umar *radhiyallahu‘anhu* dikenal memiliki sifat yang kejam, bengis, dan suka minum minuman keras. Pada masa *jahiliyyah* dia menikahi banyak wanita, dan memiliki anak yang banyak. Akan tetapi sebagian besar isterinya tersebut meninggal dunia. Diantara anak-anaknya yang menonjol adalah Abdullah bin Umar dan Ummul Mukminin Hafshah.

Anak-anaknya yang lain adalah Fathimah, ‘Ashim, Abdurrahman al-Akbar, Abdurrahman al-Ausath, dan Abdurrahman al-Ashghar. Setelah menjadi khalifah, Umar juga menikah dengan Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib, dan Fatimah az-Zahra saudara Hasan dan Husain, cucu Nabi Muhammad Shalauallah Alaihi Wasallam.⁷

2. Umar Masuk Islam

Sebelum masuk Islam, Umar *radhiyallahu‘anhu* dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling menentang seruan Nabi Muhammad *Shalauallah Alaihi Wasallam*. Umar baru masuk Islam pada tahun ke enam kenabian. Pada waktu itu Umar *radhiyallahu‘anhu* berusia dua puluh tujuh tahun.⁸ khalifah Umar bin Khattab ke Islam. Akan tetapi diantara banyak riwayat itu, yang paling terkenal adalah riwayat yang berasal dari Anas bin Malik.⁹ Pada suatu hari Umar mendapat berita bahwa adiknya, Fatimah beserta suaminya telah masuk Islam. Seketika itu juga Umar mendadak menjadi marah dan geram. Umar segera bertandang ke rumah adiknya. Sesampainya

⁶ Ibid. Lihat juga Jalaluddin as-Suyuthi, *Loc.cit.*

⁷ Amru Khalid, *Op.cit.*, h. 70-71.

⁸ Jalaluddin as-Suyuthi, *Loc.cit.*

⁹ Muhammad Ali Quthbi, *al-Khulafau al-Rasyiduna*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1993, h. 77.

di sana kontan kemarahannya diluapkan pada adiknya, Umar pun menampar Fatimah dan suaminya. Di puncak kemarahannya, Umar lalu melihat sebuah lembaran yang bertuliskan ayat Al-Qur'an. Menurut sebagian riwayat, ayat itu adalah permulaan surat Taha. Umar kemudian mengambil lembaran tersebut dan membaca ayat tersebut. Setelah membacanya, Umar *radhiyallahu'anhu* pun merasakan damai dan tenang di hatinya. Lantas Umar *radhiyallahu'an* ingin menemui Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam* di rumah al-Arqam.

Waktu itu Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam* sedang melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam. Sesampainya di sana, para sahabat yang berada di dalam rumah Al-Arqam pun menjadi ketakutan, kecuali Hamzah bin Abdul Muttalib, paman Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam*. Akan tetapi dengan tetap tenang dan berwibawa, Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam* menerima kedatangan Umar, dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh Nabi tersebutlah Umar menjadi lunak dan takut. Nabi kemudian memerintahkan Umar untuk masuk Islam. Dan seketika itu juga Umar kemudian menyatakan masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.¹⁰

Masuknya Umar bin Khattab ke dalam Islam merupakan kekuatan yang sangat besar dan berharga bagi dakwah Islam.

Umar memberikan masukan kepada Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam* untuk melakukan syi'ar Islam secara terang-terangan, bukan secara diam-diam seperti yang selama ini dijalankan oleh Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam*. Sehingga sejak itulah Islam disebarkan secara terang-terangan.¹¹ Semenjak Umar masuk Islam, Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam* memberikan sebutan kepada Umar *radhiyallahu'anhu* dengan julukan "*al-*

¹⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op.cit.*, h. 125

¹¹ Muhammad Ridla, *Op.cit.*, h. 18.

Faaruuq” yang artinya pembeda. Karena dengan Umarlah Allah membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*.¹²

Umar bin Khattab juga menjadi penasihat terdekat Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wa sallam*. Dan begitulah dilakukannya sepanjang umur Nabi Muhammad *Shalaullah Alaihi Wasallam*.¹³

- a. Umar *radhiyallahu‘anhu* menjadi Khalifah
- b. Setelah Khalifah Abu Bakar *radhiyallahu‘anhu* memerintah selama kurang lebih dua tahun, Abu Bakar jatuh sakit. Kondisi demikian menyebabkan muncul kecemasan pada Umar apabila tidak segera menunjuk atau menentukan orang yang akan menggantikan jabatannya sebagai khalifah.¹⁴

Abu Bakar *radhiyallahu‘anhu* kemudian bermusyawarah dengan para sahabat guna mempertimbangkan siapa yang pantas menggantikan Abu Bakar menjadi khalifah. Abu Bakar mengungkapkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang khalifah. Berdasarkan masukan-masukan yang diterima, Abu Bakar kemudian memilih Umar bin Khattab untuk menggantikannya menjadi khalifah. Abu Bakar pun lalu membuat bai’at yang berisi penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya, dan dengan demikian orang-orang mukmin harus patuh terhadapnya.¹⁵

Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai Khalifah dengan cara demikian memang terkesan ada tendensi rekayasa dan rencana dari khalifah sebelumnya. Akan tetapi keadaan

¹² Muhammad Ali Quthbi, *Op.cit.*, h. 83.

¹³ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1982).

¹⁴ H.M. Sholikhin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 9.

¹⁵ Muhammad Ali Quthbi, *Op.cit.*, h. 75

demikian tidak menimbulkan permasalahan di kalangan umat Islam waktu itu.¹⁶ Umar diangkat menjadi khalifah dengan dibai'at pada bulan Jumada al-Akhirah tahun 13 Hijriyah.

Az-Zuhri berkata bahwa Umar diangkat menjadi khalifah pada hari Abu Bakar wafat, delapan hari sebelum bulan Jumada al-Akhirah.¹⁷

Umar bin Khattab memerintah umat Islam selama kurang lebih sepuluh tahun, yaitu pada tahun 634-644 Masehi. Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk (Fairuz), seorang budak pada saat ia akan memimpin shalat Subuh. Fairuz adalah salah seorang warga Persia yang masuk Islam setelah Persia ditaklukkan Umar. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar. Fairuz merasa sakit hati atas kekalahan Persia, yang saat itu merupakan negara digdaya. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 Masehi.¹⁸

4. Masa Pemerintahan Umar *radhiyallahu'anhu*

Umar menjadi khalifah sebagai pengganti Abu Bakar tidak dihadapkan banyak sekali persoalan yang menantinya. Masalah perang dan perdamaian, banyak masyarakat yang membangkang membayar zakat, dan persoalan-persoalan sosial lainnya.¹⁹ Permasalahan-permasalahan yang timbul pada masa itu tidak lepas dari kemajemukan masyarakat bangsa Arab dan semakin luasnya daerah kekuasaan Islam.

a. Kehidupan ekonomi masyarakat Perekonomian masyarakat Arab pada masa sebelum Islam bias dibilang masih sederhana dan terbatas. Mayoritas aktivitas perekonomian pada saat itu

¹⁶ H.M. Solikhin, *Op.Cit*, 2005, h. 10.

¹⁷ Jalaluddin as-Suyuthi, *Tarikh al-Kulafa*, Terj. Sudarmadji "Sejarah Khulafaur Rashidin: Para Penegak Islam Sepeninggal Rasulullah SAW", (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), h. 138.

¹⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/umar_bin_khattab#, Selasa, 24 Feburari2015

¹⁹ Toha Husain, as-Syaikh, Terj. Ali Audah "Dua Tokoh Besar dalam Sejarah Islam; Abu Bakar dan Umar", (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986), h. 141.

adalah pada sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Ketiga sektor ekonomi tersebut sangat berkaitan erat pada waktu itu. Para petani menggarap lahan pertanian mereka dengan menggunakan hewan-hewan ternak. Para pedagang juga menggunakan hewan-hewan ternak sebagai alat untuk mengangkut barang-barang dagangan mereka. Dan kadang hewan dari peternakan juga menjadi barang yang diperdagangkan.²⁰

Selain ketiga sektor tersebut, di negeri Arab juga terdapat ekonomi bidang industri. Akan tetapi sektor ini sangat lemah dan paling sedikit peranannya. Industri yang ada pada waktu itu mayoritas dijalankan oleh para budak dan orang-orang Yahudi. Diantaranya adalah industri besi, kayu, pertenunan, pembuatan senjata, dan lain-lain.²¹ Masyarakat muslim sebagaimana masyarakat yang lain akan mengalami perubahan ekonomi, suatu ketika dalam keadaan senang dan sejahtera, dan pada suatu saat dalam keadaan susah dan paceklik.²²

Munculnya *wabah pers* di negeri Syam, di mana banyak orang yang meninggal dalam wabah tersebut, sehingga manusia sibuk terhadap diri mereka, sedangkan para pedagang yang mondar-mandir ke-Syam menjadi terhenti dari melakukan dagangannya setelah mereka mendengar tersebarnya penyakit tersebut di Syam. Hal ini tentunya berpengaruh negatif terhadap pergerakan perdagangan dari dan ke Syam, dan berpengaruh negatif pula terhadap kegiatan perdagangan di Hijaz.²³

Itulah sebab-sebab terpenting terjadinya krisis ekonomi, Pada masa Umar bin Khattab pernah terjadi masa paceklik yang disebut dengan *amur ramadah* yang terjadi hanya di Hijaz,²⁴

²⁰ Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 31.

²¹ *Ibid*, h. 32.103

²² *Ibid*, h. 349.

²³ *Ibid*, h. 355-356.

²⁴ Terkait dengan terjadinya Tahun ramadah ini ada beberapa perbedaan pendapat diantaranya menurut mayoritas riwayat sepakat mengatakan bahwa krisis ramadahterjadi padatahun 18 H. Tapi terdapat riwayat yang

sebagai akibat dari langkanya makanan dan pada tahun tersebut membumbung tinggi. namun beliau tidak mematok harga tertentu untuk makanan tersebut, bahkan sebaliknya Umar mendatangkan makanan dari Mesir dan Syam ke Hijaz.²⁵

“Dan sebagian referensi menyebutkan bahwa Umar *radhiyallahu‘anhu*. membuat gudang logistik yang didalamnya tersedia tepung, kurma, anggur, zaitun dan apa yang dibutuhkan kaum muslimin, di mana Saad Al-jar menangani bantuan yang datang dari Mesir melalui laut, kemudian menyimpannya di gudang logistik dan dibagikan kepada manusia.”²⁶

Pembagian makanan diantara orang-orang yang berhak menerimanya berjalan secara rutin dengan cara penulisan cek. Sebab terdapat riwayat yang menunjukkan bahwa ketika kapal datang ke Al-jar dengan membawa makanan, maka Umar membagikan makanan tersebut kepada manusia dan menulis cek untuk mereka ke Al-jar, di mana mereka keluar dan menerima cek tersebut.

Cek ini adalah yang serupa dengan apa yang dikenal pada saat sekarang di sebagian daerah dengan pembagian bantuan secara langganan di mana Umar *radhiyallahu‘anhu* menentukan keberkahan setiap orang akan makanan dengan harga murah pada waktu bahan makanan tersebut di pasar bebas lebih mahal dengan perbedaan presentase yang sangat signifikan.²⁷ Sehingga berakhirlah krisis tersebut tanpa harus mematok harga.²⁸

b. Kehidupan moral dan sosial

memberikan pengertian bahwa krisis ini terjadi pada akhir tahun 17 H. Dan awal tahun 18 H, dalam suatu riwayat disebutkan bahwa bulan ramadhan terjadi setelah haji tahun 18 H, artinya mencakup mayoritas tahun 19 H. Lihat pada Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab, Op.Cit*, h.353-354.

²⁵ Heri Sudarsono, *Op.Cit*, h. 227.

²⁶ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Op.Cit*, h. 378.

²⁷ *Ibid*, h. 378

²⁸ Heri Sudarsono, *Loc.Cit*.

Bangsa Arab sebelum kedatangan Islam terkenal dengan akar budaya yang dalam sebagian berada dalam akhlak yang rusak. Mereka terkenal dengan sebutan jahiliyyah, karena kebodohan mereka akan akhlak-akhlak dan moral. Secara sosial, masyarakat Arab terdiri dari beberapa kelas dan tingkatan. Terdapat kelas masyarakat yang berada di posisi atas, yang dengan keberadaannya sebagai golongan atas mereka enggan bersama-sama dengan golongan yang ada di bawah mereka. Juga terdapat kelas masyarakat yang berada di tingkat bawah, rakyat jelata dan awam. Perbedaan tingkatan masyarakat menjadi sebuah hal yang wajar dalam masyarakat Arab.²⁹

Masa pemerintahan Umar bin Khattab merupakan masa yang gemilang bagi perkembangan dan kemajuan agama Islam. Meskipun hanya menjabat khalifah selama kurang lebih sepuluh tahun, akan tetapi banyak sekali prestasi yang telah diraih pada masa itu. Prestasi yang dicapai meliputi banyak bidang, seperti dalam bidang perluasan wilayah, penataan administrasi negara, bidang perekonomian, keamanan dan ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Untuk mengungkapkan prestasi yang cemerlang dan sangat mengagumkan tersebut, bahkan ada yang mengatakan bahwa Umar bin Khattab adalah sebagai pendiri Negara Islam.³⁰

Sebutan tersebut bukan dalam artian bahwa dia sebagai khalifah pertama, karena memang dalam faktanya yang pertama kali menjadi khalifah adalah Abu Bakar. Penyebutan Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* sebagai pendiri negara Islam tidak dikaitkan antara pendirian sebuah negara dengan kekhalfahan. Akan tetapi, tujuan utama dari pendirian Islam adalah untuk memperkuat akidah, bukan memperluas wilayah semata.

²⁹ *Ibid*, h. 33.

³⁰ Abbas Mahmud Al Akkad, *Abqariyatu Umar*, Terj. Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 95.

Dalam masa pemerintahannya, Umar telah melakukan usaha-usaha yang memperkuat kedudukan agama Islam. Umar *radhiyallahu‘anhu* juga dikatakan sebagai pelopor perundang-undangan dalam negara Islam. membentuk badan-badan pemerintahan, dewan-dewan negara, mengatur peradilan dan administrasi, membentuk lembaga keuangan (*bait al-mal*), dan prestasi lainnya.³¹

Beberapa prestasi yang bisa dikatakan signifikan pada masa Umar bin Khattab di antaranya adalah:

1. Perluasan wilayah

Dalam masa kepemimpinan sepuluh tahun Umar *radhiyallahu‘anhu* itulah penaklukan-penaklukan penting dilakukan orang Arab. Tak lama sesudah Umar *radhiyallahu‘anhuma* memegang tampuk kekuasaan sebagai khalifah, pada tahun 14 H Damaskus berhasil dikuasai sebagian dengan perjanjian dan kekuatan, Homs dan Balbalak dikuasai dengan perjanjian, serta Basrah dan Ubullah dapat dikuasai dengan kekuatan.

2. Bidang Kemiliteran

Umar bin Khattab dicatat sejarah sebagai orang yang pertama kali mendirikan kamp-kamp militer yang permanen. Umar mendirikan pos militer di daerah perbatasan. Umar juga mengatur berapa lama seorang suami diperbolehkan pergi berjihad meninggalkan isterinya, yaitu tidak melebihi 4 bulan. Umar juga orang yang pertama kali memerintahkan panglima perang untuk menyerahkan laporan secara terperinci mengenai keadaan prajurit. Umar juga membuat

³¹ *Ibid*,96

buku khusus untuk mencatat para prajurit dan mengatur secara tertib gaji tetap mereka. Umar juga mengikutsertakan dokter, penerjemah, dan penasihat yang khusus menyertai pasukan.³²

3. Meningkatkan administrasi negara

Prestasi dalam bidang administrasi negara pada masa Khalifah Umar bisa dilihat dari terbentuknya beberapa departemen-departemen pemerintahan dan beberapa upaya yang bertujuan meningkatkan kinerja pemerintahan.

- a. Departemen logistik, yang bertugas mengatur perbekalan untuk prajurit
- b. Pemisahan Yudikatif dengan legislatif dan eksekutif dengan mendirikan lembaga-lembaga peradilan di daerah-daerah
- c. Pembentukan jawatan kepolisian dan jawatan pekerjaan umum untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum.
- d. Pembentukan dua lembaga penasehat, yaitu yang membahas masalah umum dan khusus.
- e. Wilayah Negara dibagi menjadi 8 propinsi: Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, basrah, Kufah, palestian, dan Mesir. Masing-masing propinsi dipimpin oleh amir.³³
- f. Mewajibkan para pekerja dan pejabat untuk melaporkan harta benda. Tindakan ini adalah sebagai bentuk pengawasan Umar terhadap pegawainya.
- g. Mengadakan administrasi pengukuran tanah dan membatasi jaraknya

³² Amru Khalid, *Op.cit.*, h. 117-118.

³³ Iman As-Suyuti, *Tarikh Khulafa' Sejarah Para Pengewasa Islam*, terj.Samson rahman,(Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2005),hal.

- h. Membuat sebuah rumah untuk tamu guna menyambut para utusan
- i. Membuat tempat peristirahatan di antara negeri-negeri di jalan-jalan³⁴

4. Bidang Ekonomi

- a. Pendirian Baitul Mal (*Bait al-Mal*) untuk pengelolaan keuangan negara
- b. Membuat pecahan uang dirham dan menentukan timbangannya
- c. Menentukan nafkah anak jalanan yang diambil dari *Bait al-Mal*
- d.

Kewajiban membayar *Jizyah* atas *Ahlul Kitab* sesuai dengan kemampuan pendapatan pribadinya. Akan tetapi bagi *Ahlul Kitab* yang fakir dan lemah, kewajiban itu digugurkan.

- e. Membolehkan pemberian hutang dari *Bait al-Mal* kepada siapa saja sebagai modal berdagang
- f. Membasmi penimbun makanan.³⁵
- g. Orang yang pertama kali meletakkan dasar-dasar hisbah, yaitu pengawasan terhadap perekonomian, dan pengendalian moral dan pasar.³⁶

5. Prestasi-prestasi lainnya

Beberapa prestasi lainnya pada masa Umar bin Khattab adalah:

- a. Dimulainya penanggalan Hijriyah. Umar mendasarkan alasannya untuk memilih hijrah Nabi Muhammad *Shalaulah Alaihi Wa sallam* sebagai awal penanggalan dalam Hijriyah

³⁴ Abbas Mahmud Al Akkad, *Op.cit.*, h. 104.

³⁵ *Ibid*, h. 118-119.

³⁶ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, Juz 6, Cet. 9, 2006, h. 764.

adalah karena hijrah Nabi Muhammad *Shalaulah Alaihi Wa sallam* merupakan permulaan pendirian Negara Islam.

b. Mengadakan muktamar tahunan untuk bagi para panglima dan para pemimpin untuk mengintrospeksi mereka dan mendengarkan pendapat mereka.

c. Perluasan Masjid Nabawi

d. Orang yang pertama mengumpulkan orang-orang untuk melaksanakan Shalat Tarawih.

B. Perdagangan Pada Masa Umar Bin Khattab

Hukum dan perniagaan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak periode pra-Islam di Mekkah. Perdagangan menempati posisi utama dan merupakan satu-satunya tumpuan kehidupan kota. Al-Quran bukan hanya menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada perdagangan, tetapi juga memberikan istilah-istilah dagang untuk mengungkapkan kembali gagasan keagamaan dibidang ini. Islam mengakui empat jenis kontrak dagang:

1. *Muqo'idah*,perdagangan dengan cara tukar-menukar barang (barter)

2. *Sarf*,saling memberi

3. *Salam*, harga disetujui sebelumnya dan barang diantar kemudian

4. *Bay Mutlaq*, Transaksi Kontan³⁷

Perdagangan yang syah diperkenankan demi kepentingan, perdagangan yang jujur bagi orang yang berhaji, karena perdagangan yang benar dan jujur merupakan pelayanan bagi

³⁷ SH. Muhammad Ashraf, *Op.Cit*, h. 53.

masyarakat, dan karenanya merupakan kegiatan dalam rangka pengabdian kepada Allah. Dan dalam hal ini, gangguan apapun dalam perdagangan yang bebas tidak diizinkan.

Nyatanya, semua tindakan yang mungkin merugikan perdagangan telah diberantas. Bahkan Umar mengurangi beban pajak terhadap beberapa barang, misalnya pajak perdagangan nabati dan kurma orang Syiria sebesar 50%. Hal itu dilakukan Umar untuk memperlancar arus masuk barang pangan ke kota-kota (ibu kota).³⁸

Berbagai jenis batu delima (*ruby*), batu nilam, mutiara, kristal/kaca dari Sanbawach, sedangkan timah dari Kala, kayu panjang, kayu sapan, wazi atau tari sejenis anggur yang disuling dari pohon palem dari daerah selatan, serta kostus (*qist*), kayu-kayu harum yang digunakan untuk bahan obat-obatan, willowsemacam pohon, dan bambu berasal dari Sind dikirim ke Arab. Komoditas yang paling dikenal dari India yaitu kain sindhi, babon sidhi, pala atau falaj(dari bahan ini dihasilkan jenis bukha'i Arab yang terkenal) dari Sind kayu gaharu india dari fandal, tombak dan tongkat barochi dari bharoce, sepatu dan kelapa dari khambait.³⁹

Hal yang terpenting lainnya pada masa khalifah Umar bin Khattab adalah menggunakan alat pembayaran selain dinar dan dirham, alat pembayaran yang digunakan pada periode Islam adalah kredit. Ekspansi perdagangan di Arabia yang sudah berlangsung berabad-abad lamanya bahkan sebelum munculnya Islam menuntut penggunaan kredit. Selain memiliki kelebihan yang dimiliki dirham dan dinar sebagai alat pembayaran, kredit memiliki keuntungan lainnya.

Misalnya, untuk melakukan transaksi yang nilainya cukup tinggi tentu dibutuhkan koin-koin itu mengurangi daya tariknya sebagai media pertukaran. Biasanya para pedagang yang berpengalaman dan bereputasi tinggi. Akan menggunakan surat wesel dagang dan utang dalam

³⁸ *Ibid*, h. 57-58.

³⁹ *Ibid*, h. 61-62.

transaksi bisnisnya. Meningkatnya perdagangan antara syam dan yaman yang berlangsung paling tidak dua kali dalam setahun sebelum masa nabi dimulai, menciptakan kemungkinan untuk menerbitkan dan menerima wesel tagih, cek, atau surat utang di antara pedagang-pedagang Quraisy dan Yaman.⁴⁰

Surat-surat utang ini umum digunakan. Bahkan pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab diterbitkan surat pembayaran cek dan penggunaannya diterima oleh masyarakat. Menurut Al-Yaqubi Umar mengintruksikan untuk mengimpor sejumlah barang dagangan dari Mesir ke Madinah. Karena barang yang di impor jumlahnya cukup besar. Penggunaan cek oleh Umar yang diterima oleh publik menunjukkan penggunaan sebagai alat pembayaran di periode awal Islam. Metode lainnya yang dilakukan dalam melakukan transaksi di Arabia. Yang juga diterima oleh Islam dengan beberapa modifikasi adalah pembelian utang seorang atau obligasi oleh pihak lainnya. Pada transaksi ini, biasanya surat utang dipertukarkan.⁴¹

⁴⁰ Adiwarman Karim, *Sejarah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Pelajar , 2002), h. 126.

⁴¹ *Ibid*, h. 127.